

EVALUASI PROGRAM KEPRAMUKAAN MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI SMP NEGERI 6 KURUN

Oleh :

Sri Lely Kurniawaty¹⁾, Bulkani²⁾, Rita Rahmaniati³⁾

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

¹email: srilely2017@gmail.com

²email: bulkaniardiansyah@gmail.com

³email: rahmaniatirita@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 13 Desember 2025

Revisi, 14 Januari 2026

Diterima, 20 April 2026

Publish, 15 Mei 2026

Kata Kunci :

Evaluasi,

Program,

CIPP,

Ekstrakurikuler Pramuka.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengevaluasi konteks (*context*) program ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 6 Kurun untuk memahami tujuan, kebutuhan, dan lingkungan program (2) mengevaluasi input (*input*) program ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 6 Kurun untuk memahami sumber daya, fasilitas, dan pembina yang digunakan (3) mengevaluasi proses (*process*) pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 6 Kurun untuk memahami kegiatan-kegiatan dan metode pembelajaran yang digunakan (4) mengevaluasi produk (*product*) program ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 6 Kurun untuk memahami hasil dan dampak program terhadap murid. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*) menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina/pelatih pramuka, dan murid. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Data dianalisis menggunakan teknik Penilaian Acuan Normatif (PAN) dengan membuat kriteria interpretasi skor yang digunakan untuk menentukan hasil akhir dari masing-masing aspek yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan untuk keseluruhan aspek sebesar 3,87 masuk kategori sangat baik. Evaluasi *context* program ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 6 Kurun menunjukkan bahwa program ini berjalan terarah, terukur, serta selaras dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Evaluasi *input* menunjukkan bahwa SMP Negeri 6 Kurun telah menyediakan sumber daya yang memadai untuk menunjang pelaksanaan kegiatan Pramuka. Evaluasi *process* pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 6 Kurun berjalan secara rutin melalui latihan mingguan, kegiatan bulanan, serta partisipasi dalam kegiatan tahunan seperti perkemahan blok atau lomba kepramukaan. Evaluasi *product* menunjukkan bahwa program Pramuka memberikan dampak positif dan pengembangan karakter murid.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Nama: Sri lely Kurniawaty

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Email: srilely2017@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU

Sisdiknas: 2003), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pemikiran ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Zamroni (2015) bahwa Pendidikan merupakan proses pembudayaan manusia melalui transformasi nilai-nilai kehidupan dan pengetahuan, agar individu berkembang menjadi manusia yang bermartabat dan berdaya saing.

Pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Sedang menurut Hosnan (2015) pendidikan adalah proses sadar dan sistematis yang bertujuan untuk membentuk manusia yang utuh, yang mampu menghadapi perubahan dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan kedua orang tua kandung dan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Kemajuan dan kekuatan suatu bangsa tidak hanya pada melimpahnya kekayaan dan seberapa hebat kecanggihannya alat-alat kerja yang dimilikinya, dengan sumber daya manusia yang berkualitaslah dapat mengelola dan memanfaatkan kekayaan dengan sebaik-baiknya, serta dengan sumber daya manusia yang berkualitas, proses yang harus dilakukan adalah dengan melalui pendidikan, proses ini akan menumbuhkan kembangkan potensi-potensi pribadi manusia secara utuh. Karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok (*basic needs*) manusia dalam menjalani proses kehidupannya dan menentukan tingkat kedudukannya diantara sesamanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi keharusan adanya proses pemerataan kesempatan pendidikan (*education for all*) menyentuh di seluruh lapisan masyarakat, menurut Tilaar (2016) pendidikan bukan hanya kebutuhan individu, tetapi kebutuhan masyarakat. Ia menjadi bagian dari kebutuhan dasar manusia agar mampu menjadi subjek dalam kehidupan sosial dan kulturalnya. Oleh sebab itu, pemerataan kesempatan pendidikan (*education for all*) menjadi keharusan agar seluruh lapisan masyarakat mendapatkan hak yang sama dalam mengembangkan potensi dirinya secara utuh. Pandangan ini sependapat seperti yang disampaikan oleh Zubaedi (2018) pemerataan pendidikan tidak cukup hanya dengan membuka akses, tetapi juga memastikan kualitas dan keadilan dalam layanan pendidikan agar potensi individu dapat berkembang maksimal. Sekolah merupakan institusi pendidikan formal. Secara fundamental sekolah berfungsi untuk memberi pengetahuan, keterampilan serta kemampuan sebagai bekal dimasa depan sehingga dapat menyalurkan bakat dan potensi diri.

Menurut Hasibuan (2017) fungsi utama sekolah adalah memfasilitasi murid dalam menggali dan menyalurkan bakat serta potensi mereka melalui penguasaan ilmu, keterampilan, dan pembentukan karakter. Berdasarkan konteks sosial sekolah berperan menyiapkan murid untuk mendapat pekerjaan, sebagai

alat transmisi pengetahuan, ketertampilan, sikap, nilai dan norma, juga sebagai pembentuk manusia yang memiliki peranan sosial, dan sebagai alat integrasi sosial. Oleh karena itu sekolah punya peran dalam membekali para murid dalam pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, pendapat ini sejalan apa yang disampaikan Daryanto (2017) sekolah memiliki peran sentral dalam membekali murid dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman serta pengembangan minat dan bakat individu. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala pandang murid, menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat. Lebih lanjut menurut Daryanto dan Karim (2017) kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bersifat mendukung pengembangan potensi, minat, bakat, dan kepribadian murid secara menyeluruh. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program jam pelajaran biasa guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan murid. Sehingga dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan menumbuhkan motivasi internal dalam diri murid menuju ke arah terbentuknya prestasi belajar yang tinggi. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib ada di sekolah yaitu kegiatan kepramukaan atau sering disebut pramuka. Hal ini sejalan dengan **Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014**, yang menetapkan pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Lebih lanjut disampaikan oleh Kurniasih dan Sani (2017) pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan membentuk karakter murid, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan jiwa kebangsaan, melalui pendekatan pengalaman langsung di alam terbuka. Pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di sekolah. Kegiatan dilaksanakan melalui Gugus Depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah atau satuan pendidikan. Kepramukaan berfungsi untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, disiplin, mandiri, dan cinta tanah air. Selain itu, menurut Yunus (2018) pendidikan kepramukaan merupakan strategi pembentukan karakter yang efektif karena didasarkan pada pengalaman langsung, yang melibatkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama. Namun setiap program perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh efektivitasnya sama halnya dengan program kepramukaan.

Di SMP Negeri 6 Kurun telah dilaksanakan kegiatan program kepramukaan selama beberapa tahun, namun belum pernah dilakukan evaluasi terhadap program tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Pembina pramuka, beberapa program kegiatan yang dilakukan ada 2 jenis yaitu materi pengetahuan diantaranya latihan baris berbaris, sandi-sandi pramuka dan sejarah pramuka, kemudian materi keterampilan yaitu tali temali, pembuatan tandu dan api unggun. Para Pembina sudah mendapatkan pelatihan dari Kwartir Cabang Kabupaten Gunung Mas dan mendapatkan lisensi sebagai Pembina pramuka. Namun didapati kendala dalam melaksanakan program tersebut seperti anak didik kurang disiplin, terlambat datang latihan, dan anak didik turun latihan berjeda atau selang-seling dalam seminggu. Kemudian anak tidak memiliki atribut lengkap pramuka serta kurangnya dukungan dari orang tua/wali dalam memfasilitasi anak mengikuti kegiatan pramuka tersebut. Kenyataan di atas berbanding terbalik seperti yang disampaikan oleh Sartono (2019) yaitu dalam kepramukaan, murid belajar nilai kepemimpinan, kolaborasi, empati, dan tanggung jawab melalui kegiatan berkemah, diskusi kelompok, dan kerja tim. Pada hal yang sebenarnya kegiatan yang ingin Pembina pramuka inginkan menjadikan kepramukaan sebagai wahana aktualisasi karakter secara langsung. Disamping itu Pembina pramuka hanya mendapatkan pelatihan 2-3 tahun sekali sehingga kurang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman, dan gugus depan yang mereka bina menggunakan dana seadanya saja. Kenyataan ini sejalan seperti yang disampaikan oleh Yunus (2018) banyak gugus depan pramuka berjalan seadanya karena minimnya dukungan anggaran. Kegiatan kepramukaan menjadi kurang optimal karena tergantung pada inisiatif sekolah atau Pembina. Begitu juga hal disampaikan oleh Sartono (2019) salah satu kendala pendidikan kepramukaan adalah rendahnya frekuensi pelatihan untuk pembina, yang menyebabkan ketertinggalan dalam metode pembelajaran berbasis karakter sesuai perkembangan zaman.

Berdasarkan wawancara kepada murid yang mengikuti kegiatan pramuka mereka malas mengikuti kegiatan pramuka karena ada beberapa kegiatan atau program tidak mereka minati dan kurang tertarik, kurang memiliki kesadaran bahwa pramuka sangat penting untuk pembentukan karakter. Fakta ini sejalan dengan yang disampaikan Yunus (2018) banyak murid merasa bahwa kegiatan pramuka membosankan karena kurang inovatif dan tidak sesuai dengan minat serta karakteristik generasi saat ini. Akibatnya, murid mengikuti kegiatan pramuka hanya sebagai formalitas. Dari beberapa hasil wawancara dan fakta yang terjadi di lapangan maka dari itu penulis kali ini ingin melakukan penelitian evaluasi terhadap program kepramukaan di SMP Negeri 6 Kurun. Model yang tentu relevan untuk melakukan evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model CIPP adalah model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Model evaluasi CIPP dipilih karena aspek yang ditinjau dalam model penelitian ini dianggap lebih komprehensif dibanding

dengan metode evaluasi lainnya. Model ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Model yang relevan digunakan dalam mengevaluasi suatu program adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini memandang program sebagai suatu sistem yang saling terkait dan menyeluruh. *The CIPP evaluation model provides a comprehensive framework for guiding formative and summative evaluations of programs, projects, personnel, products, institutions, and systems* (Stufflebeam & Coryn, 2014, p. 85). Atau kata lain bahwa model evaluasi CIPP menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk membimbing evaluasi formatif dan sumatif terhadap program, proyek, personel, produk, institusi, dan sistem. Model CIPP tidak hanya menilai keberhasilan akhir, tetapi juga memperhatikan kebutuhan awal (konteks), perencanaan dan sumber daya (input), pelaksanaan (proses), serta hasil yang dicapai (produk). Hal ini sejalan dengan Arikunto dan Jabar (2017) model evaluasi CIPP digunakan karena mampu melihat program dari empat aspek penting secara sistemik, yaitu konteks, input, proses, dan produk. Keempat komponen ini menjadikan CIPP sebagai model yang lebih komprehensif daripada model evaluasi lainnya.

Sehubungan dengan yang diuraikan di atas penelitian ini memiliki peran penting dan strategis dalam memberikan panduan kepada sekolah untuk menyusun program ekstrakurikuler kedepannya, khususnya kepramukaan, dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kedisiplinan. Di tengah tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut pengembangan kompetensi holistik, kegiatan kepramukaan menjadi wahana yang relevan dan efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan kerja sama. Namun, untuk memastikan bahwa program kepramukaan di sekolah benar-benar berjalan secara optimal dan berdampak nyata, diperlukan evaluasi yang menyeluruh. Pendapat ini sejalan seperti disampaikan oleh Muslich (2015) mengatakan bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam setiap aspek kegiatan di sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan.

Kegiatan ini memiliki kontribusi besar dalam membentuk nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepemimpinan murid. Penggunaan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) menjadi pilihan yang tepat karena mampu memberikan gambaran utuh mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta hasil program. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2015) bahwa evaluasi program pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga konteks, input, dan proses pelaksanaan program. Model CIPP menjadi salah satu pendekatan evaluasi yang komprehensif dalam dunia Pendidikan. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk menilai capaian, tetapi juga sebagai dasar perbaikan dan pengambilan keputusan ke depan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh informasi

yang mendalam tentang efektivitas program kepramukaan di SMP Negeri 6 Kurun, hambatan-hambatan yang dihadapi, serta kontribusinya terhadap peningkatan prestasi non akademik murid. Hasil penelitian ini penting bagi pihak sekolah, pembina, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya untuk merancang strategi pembinaan ekstrakurikuler yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang akan memberi kontribusi dalam melakukan evaluasi program ekstrakurikuler, khususnya kepramukaan di jenjang SMP. Berdasarkan kajian terhadap sejumlah penelitian terdahulu sejak tahun 2018, sebagian besar studi yang menggunakan model evaluasi CIPP lebih banyak difokuskan pada program-program pembelajaran intrakurikuler atau pelatihan profesional guru, sedangkan penelitian yang mengevaluasi program ekstrakurikuler kepramukaan dengan pendekatan CIPP masih sangat terbatas, terlebih yang mengaitkannya secara langsung dengan peningkatan prestasi non akademik murid. Penelitian ini juga menghadirkan kebaruan melalui penggunaan model CIPP tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar dalam **pengambilan keputusan strategis oleh sekolah** dalam menyusun dan memperbaiki program ekstrakurikuler kepramukaan.

Kemudian kebaruan dalam penelitian ini bahwa untuk menilai keefektifan program kepramukaan dari aspek konteks, input, proses, dan produk. Beberapa penelitian terdahulu, seperti dilakukan Fitriani, R., & Yuliana, D. (2018) hanya menitikberatkan dalam menggambarkan keberhasilan atau kekurangan program. Kemudian penelitian yang dilakukan Maulana, R. & Hamidah, N. (2021) hanya mengevaluasi program pendidikan karakter, tetapi tidak secara spesifik pada satuan pendidikan tingkat SMP atau pada kegiatan kepramukaan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan sumbangan ilmiah yang bernilai dalam pengembangan pendidikan karakter dan prestasi non akademik melalui pendekatan evaluasi program yang komprehensif dan kontekstual. Dari penjabaran tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu Evaluasi Program Ektrakurikuler Kepramukaan menggunakan model CIPP di SMP Negeri 6 Kurun dalam meningkatkan prestasi non akademik murid.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan campuran (*mixed method*), yaitu kuantitatif dan kualitatif. Model evaluasi yang diterapkan adalah Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) untuk menilai program ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 6 Kurun. Subjek penelitian ini melibatkan kepala sekolah, pembina/pelatih pramuka, dan murid. Data penelitian dikumpulkan melalui studi dokumentasi, observasi, dan wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Evaluasi Aspek *Context*

Aspek konteks membahas gambaran menyeluruh atau rancangan besar dari suatu program atau kegiatan. Tujuan dari analisis konteks ini yaitu menilai kesesuaian visi, misi, dan tujuan kepramukaan di SMP Negeri 6 Kurun. Pada ranah ekstrakurikuler, pengembangan program pembinaan bakat dirancang sebagai implementasi visi, misi sekolah dalam menggali dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap murid. Ini sejalan dengan **Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka yang menetapkan** Pramuka sebagai organisasi yang menyelenggarakan pendidikan kependidikan guna membentuk kepribadian, akhlak mulia, dan kecakapan hidup murid. Kemudian hal ini tertuang dengan Permendikdasmen nomor 13 tahun 2025 bahwa kegiatan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib bagi seluruh murid di tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas sehingga kegiatan Pramuka bukan lagi sekadar pilihan tambahan, melainkan kewajiban kokurikuler di setiap satuan pendidikan formal (PAUD, SD, SMP, SMA/SMK) yang mengikuti kurikulum nasional. Oleh karena itu, visi-misi dan tujuan kepramukaan harus disinergikan dengan visi-misi pendidikan di sekolah sesuai kurikulum yang berlaku yakni mendidik murid beriman, bertakwa, berkarakter, berkemampuan akademik dan non-akademik, serta siap menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan hasil analisis di atas, nilai rata-rata aspek konteks adalah 75,80 dengan kategori baik. Artinya, secara umum **program kepramukaan di SMP Negeri 6 Kurun telah berjalan sesuai dengan arah kebijakan sekolah dan kebutuhan murid**.

Responden memberikan penilaian paling tinggi pada indikator “tujuan kegiatan Pramuka mendukung pembentukan karakter murid” (skor 80, kategori *baik sekali*). Hal ini menguatkan hasil wawancara sebelumnya bahwa kegiatan Pramuka bukan sekadar kewajiban ekstrakurikuler, melainkan wadah utama untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan rasa percaya diri.

Sementara itu, indikator dengan skor terendah terdapat pada “kegiatan Pramuka relevan dengan kebutuhan murid SMP” (skor 70, kategori *cukup*). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan sudah sejalan dengan visi sekolah, masih ada beberapa murid yang merasa kegiatan Pramuka perlu lebih disesuaikan dengan minat generasi muda masa kini, misalnya melalui inovasi kegiatan berbasis teknologi dan permainan digital edukatif.

Hasil Evaluasi Aspek *Input*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka SMP Negeri 6 Kurun, diperoleh gambaran yang sangat jelas bahwa kompetensi dan peran pembina memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan pelaksanaan program kepramukaan di

sekolah. Pembina bukan hanya bertindak sebagai pengajar keterampilan kepramukaan, tetapi juga sebagai pendidik karakter, motivator, sekaligus teladan bagi murid dalam menjalankan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan.

Hasil analisis angket *Input* ini menguatkan temuan kualitatif bahwa kesiapan sumber daya manusia dan dukungan kebijakan sekolah menjadi faktor dominan keberhasilan pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 6 Kurun.

Hasil Evaluasi Aspek *Process*

Dalam penelitian aspek *process*, ada empat indikator utama yang menjadi fokus adalah pelaksanaan program, kegiatan murid, kegiatan pembina dan kegiatan pelatih.

Sebagai upaya untuk mematangkan program kepramukaan, berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Pembina dan Pelatih diperoleh informasi bahwa perencanaan program kepramukaan disusun secara sistematis dan berjenjang untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan terarah, terukur, serta selaras dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Program dirancang dalam tiga kategori waktu, yaitu kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan, yang masing-masing memiliki fokus pembinaan berbeda namun tetap berkesinambungan.

Berdasarkan hasil olah data angket yang telah dilakukan terhadap responden kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 6 Kurun, aspek *Process* menunjukkan hasil yang sangat positif. Komponen ini mencerminkan bagaimana pelaksanaan kegiatan Pramuka dijalankan secara nyata, mencakup perencanaan, pelaksanaan, keterlibatan peserta, serta evaluasi kegiatan.

Hasil Evaluasi Aspek *Product*

Komponen *Product* dalam model evaluasi CIPP pada penelitian ini bertujuan untuk menilai hasil akhir atau luaran (*outcome*) dari pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 6 Kurun. Aspek ini berfokus pada perubahan nyata yang terjadi pada murid, baik dalam hal karakter, keterampilan sosial, sikap kepemimpinan, kedisiplinan, maupun kepedulian lingkungan.

Data diperoleh dari hasil angket murid yang mencakup lima indikator utama:

- 1) Peningkatan karakter dan moral.
- 2) Kedisiplinan dan tanggung jawab.
- 3) Kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi.
- 4) Kepemimpinan dan kemandirian.
- 5) Kepedulian sosial dan lingkungan.

Berdasarkan hasil olah data angket diperoleh skor rata-rata untuk masing-masing indikator seperti berikut:

Tabel 1. Hasil Kuantitatif Angket Komponen *Product*

No	Indikator Aspek <i>Product</i>	Rata-rata Skor	Kategori
1	Kegiatan Pramuka meningkatkan karakter dan moral murid	4,30	Sangat Baik
2	Murid menjadi lebih disiplin	4,25	Baik Sekali

	dan bertanggung jawab		
3	Kegiatan menumbuhkan kerja sama dan komunikasi efektif antar murid	4,18	Baik Sekali
4	Murid memiliki jiwa kepemimpinan dan kemandirian yang lebih tinggi	4,22	Baik Sekali
5	Murid memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat	4,20	Baik Sekali
Rata-rata Total Komponen <i>Product</i>		4,23	Sangat Baik

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan memberikan dampak positif yang kuat terhadap pembentukan karakter dan perilaku sosial murid.

Nilai rata-rata total 4,23 (kategori “Sangat Baik”) menandakan bahwa program Pramuka di SMP Negeri 6 Kurun berhasil mencapai tujuannya secara optimal.

Hasil tertinggi diperoleh pada indikator peningkatan karakter dan moral murid dengan skor 4,30. Hal ini selaras dengan hasil wawancara pembina yang menyatakan bahwa nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tolong-menolong selalu ditekankan di setiap kegiatan.

Murid juga menunjukkan perilaku sopan, saling menghargai, dan mampu menjaga hubungan baik antarregu. Skor 4,25 pada indikator ini menguatkan hasil sebelumnya di aspek *Process*, bahwa pembiasaan waktu, aturan, dan tugas regu efektif menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Murid hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas kelompok tanpa paksaan, dan menjaga keteraturan selama kegiatan berlangsung.

Dengan skor 4,18, indikator ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis regu berhasil meningkatkan kemampuan kolaboratif murid. Latihan pionering, permainan edukatif, dan simulasi lapangan melatih komunikasi dua arah serta kemampuan mengatasi konflik antaranggota secara dewasa.

Indikator ini memperoleh skor 4,22. Setiap murid diberi kesempatan menjadi pemimpin regu, penanggung jawab kegiatan, atau koordinator lomba. Kepemimpinan yang terbentuk bersifat partisipatif, bukan otoriter murid belajar memimpin dengan memberi teladan, mendengar pendapat, dan mengatur tugas bersama.

Skor 4,20 menunjukkan keberhasilan kegiatan Pramuka dalam menanamkan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, kebersihan lingkungan, dan empati terhadap sesama. Program bakti sosial, pembuatan taman sekolah, dan kegiatan donor buku menjadi contoh konkret bentuk kepedulian murid.

Hasil angket memperlihatkan perbedaan skor yang tipis di antara indikator, dengan rentang antara 4,18 hingga 4,30. Artinya, seluruh aspek luaran (*product*) berjalan seimbang tanpa ada indikator yang tertinggal signifikan. Namun, indikator dengan skor terendah (4,18) pada aspek kerja sama menunjukkan bahwa interaksi antarregu masih dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolaboratif lintas kelompok yang lebih sering.

Berdasarkan hasil angket, wawancara, dan observasi lapangan, kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 6 Kurun terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perubahan karakter dan disiplin murid. Proses kegiatan yang rutin, terstruktur, dan melibatkan pembina serta pelatih secara aktif berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, ketertiban, kerja sama, dan kepemimpinan.

Hasil triangulasi antara data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa karakter murid mengalami peningkatan yang nyata dalam berbagai aspek kepribadian.

Dari hasil wawancara dengan pembina, kepala sekolah, dan murid, ditemukan bahwa kegiatan kepramukaan memberikan pengaruh besar terhadap sikap moral, sosial, dan emosional murid. Gambaran dari perubahan karakter murid terlihat dalam hasil wawancara berikut, Setelah mengikuti Pramuka secara rutin, anak-anak jauh lebih sopan, menghargai guru, dan mampu bekerja sama dengan teman. Perubahan perilaku ini bisa dilihat di luar kegiatan juga. (NS-1: 23 Oktober 2025)

Pembina Pramuka menambahkan:

Dulu banyak anak yang malas ikut latihan, sekarang mereka semangat karena merasa kegiatan ini bermanfaat. Mereka belajar tanggung jawab, keberanian, dan kejujuran. (NS-2: 23 Oktober 2025)

Pelatih menjelaskan:

Anak-anak belajar karakter tidak dari ceramah, tapi dari pengalaman langsung. Saat kegiatan lapangan, siapa yang berani ambil keputusan, siapa yang peduli pada teman itu terlihat jelas. (NS-3: 23 Oktober 2025)

Perubahan karakter yang paling menonjol mencakup:

- Kejujuran dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas regu.
- Kemandirian dan ketangguhan mental dalam kegiatan lapangan seperti Persami.
- Kerja sama dan empati sosial melalui kegiatan bakti sekolah dan kerja kelompok.
- Keberanian mengambil keputusan saat menghadapi situasi tak terduga dalam latihan.

Kedisiplinan merupakan dampak paling nyata dari pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Kegiatan Pramuka menuntut peserta untuk tepat waktu, mematuhi tata tertib, dan menjaga keteraturan.

Dari hasil wawancara:

Pelatih 2 menjelaskan:

Anak-anak sekarang terbiasa datang lebih awal, menyiapkan perlengkapan, dan mengikuti instruksi tanpa harus diingatkan. Bahkan di kelas, mereka jadi lebih tertib. (NS-4: 23 Oktober 2025)

Salah satu murid (Murid 5) menuturkan:

Dulu saya sering terlambat, tapi sejak ikut Pramuka, saya jadi biasa datang cepat. Kalau terlambat rasanya malu sama teman satu regu. (NSM-5: 23 Oktober 2025)

Kedisiplinan ini terbentuk melalui mekanisme kegiatan yang menuntut konsistensi dan tanggung jawab kolektif, seperti:

- Wajib hadir 15 menit sebelum apel.
- Harus menjaga kerapian seragam dan atribut.
- Setiap regu memiliki jadwal tanggung jawab kebersihan dan perlengkapan.
- Pembina memberikan evaluasi kedisiplinan regu setiap akhir latihan.

Dari hasil data angket, rata-rata skor pada indikator kedisiplinan murid adalah 4,24 (kategori "Sangat Baik") dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Skor Pada Indikator Kedisiplinan Murid

No	Indikator Kedisiplinan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Murid hadir tepat waktu dalam kegiatan Pramuka	4,25	Sangat Baik
2	Murid menaati peraturan kegiatan	4,20	Baik Sekali
3	Murid menjaga kerapian dan perlengkapan pribadi	4,30	Sangat Baik
4	Murid bertanggung jawab terhadap tugas regu	4,22	Baik Sekali
5	Murid menunjukkan sikap sopan dan tertib selama kegiatan	4,25	Sangat Baik
Rata-rata Total		4,24	Sangat Baik

Hasil ini memperkuat bahwa kegiatan kepramukaan memiliki peran efektif dalam membentuk kebiasaan disiplin baik secara personal maupun kelompok. Sebanyak 88% responden menyatakan bahwa kegiatan Pramuka membuat mereka lebih disiplin dan bertanggung jawab, dan 84% menyebutkan menjadi lebih jujur serta berani menyampaikan pendapat.

Analisis mendalam menunjukkan bahwa karakter dan disiplin saling berkaitan erat sebagai hasil dari proses kegiatan yang berkelanjutan. Nilai-nilai dasar yang ditanamkan dalam setiap kegiatan seperti taat, tangguh, dan tanggung jawab menjadi pondasi terbentuknya perilaku disiplin yang melekat.

Tabel 3. Hubungan Antara Karakter dan Disiplin

Dimensi	Aspek Karakter	Perilaku Disiplin yang Muncul
Moral	Kejujuran, sopan santun	Taat aturan, jujur dalam tugas
Sosial	Empati, kerja sama	Patuh jadwal regu, saling membantu
Tanggung jawab	Ketekunan, keteguhan	Menyelesaikan tugas tepat waktu
Kemandirian	Ketegasan, keberanian	Siap menghadapi tantangan kegiatan
Kepemimpinan	Keteladanan	Disiplin sebagai contoh bagi regu

Dari hasil pengamatan, murid yang aktif dalam kegiatan lapangan menunjukkan peningkatan signifikan dalam inisiatif, tanggung jawab pribadi, dan kontrol diri. Hal ini mencerminkan bahwa disiplin tidak hanya hasil dari aturan, tetapi buah dari kesadaran karakter yang terbentuk.

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 6 Kurun tidak hanya berfokus pada

pembentukan karakter dan kedisiplinan murid, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap prestasi non-akademik baik di tingkat sekolah, kecamatan, maupun kabupaten. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan data angket, kegiatan Pramuka menjadi salah satu wadah paling efektif dalam mengembangkan potensi, keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemampuan berpikir kreatif murid.

1) Capaian Prestasi Non-Akademik Berdasarkan dokumentasi dan hasil wawancara dengan pembina dan kepala sekolah, diketahui bahwa murid SMP Negeri 6 Kurun telah beberapa kali meraih prestasi dalam kegiatan lomba kepramukaan dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Beberapa capaian tersebut antara lain:

- a) Juara II Lomba *Pionering* Tingkat Kecamatan Kurun (2023).
- b) Juara III Lomba Cerdas Tangkas Pramuka (2024).
- c) Partisipasi aktif dalam Jambore Cabang Gunung Mas (2024).
- d) Penghargaan “Regu Terdisiplin” dalam kegiatan Perkemahan Sabtu–Minggu (Persami) se-Kabupaten (2024).
- e) Murid berprestasi dalam lomba keterampilan baris-berbaris (LKBB) tingkat sekolah.

Kami bangga, anak-anak Pramuka sering membawa nama sekolah dalam kegiatan lomba. Mereka tampil percaya diri dan bisa memimpin dengan baik di lapangan. (NS-2: 23 Oktober 2025)

Keberhasilan ini mencerminkan bahwa pembinaan kepramukaan tidak hanya membentuk karakter, tetapi juga meningkatkan kecakapan praktis dan prestasi nyata di bidang non-akademik.



Gambar 1. Deretan prestasi yang diraih

Prestasi non-akademik yang diraih murid tidak lepas dari peningkatan *soft skills* yang ditumbuhkan melalui kegiatan kepramukaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih dan pembina, murid menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal:

- a) Kepercayaan diri saat berbicara di depan umum (misalnya menjadi pemimpin regu atau MC kegiatan).
- b) Kemampuan berorganisasi dalam mengatur regu dan menyusun rencana kegiatan.
- c) Kreativitas dan inovasi, khususnya dalam lomba membuat pionering dan sandi pramuka.
- d) Kepemimpinan dan tanggung jawab sosial dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti sekolah dan pengumpulan donasi.

Sebelum ikut Pramuka, banyak anak pemalu. Sekarang mereka bisa berbicara dengan tegas, bahkan jadi panitia kegiatan sekolah. (NS-1: 23 Oktober 2025)

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan menjadi media pengembangan diri yang melampaui ruang kelas formal, di mana murid belajar kepemimpinan melalui pengalaman nyata.

Dari hasil angket yang diisi oleh murid, komponen *prestasi non-akademik* memiliki skor rata-rata 4,20 (kategori “Baik Sekali”).

Tabel 4. Data Hasil Angket Komponen Prestasi Non-Akademik

No	Indikator Prestasi Non-Akademik	Rata-rata Skor	Kategori
1	Kegiatan Pramuka meningkatkan kepercayaan diri murid	4,22	Baik Sekali
2	Murid mampu berpartisipasi dalam lomba kepramukaan dengan baik	4,18	Baik Sekali
3	Kegiatan Pramuka meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam lomba	4,25	Sangat Baik
4	Murid lebih berani tampil di depan umum setelah mengikuti Pramuka	4,23	Baik Sekali
5	Kegiatan Pramuka menumbuhkan semangat berprestasi di bidang non-akademik	4,15	Baik Sekali
Rata-rata Total		4,20	Baik Sekali

Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan Pramuka berkontribusi langsung terhadap peningkatan prestasi non-akademik murid, baik dalam bentuk kompetisi maupun keterampilan sosial.

2) Pandangan Guru dan Pembina terhadap Dampak Prestasi Para pembina dan guru melihat kegiatan Pramuka sebagai wahana pembentukan etos kerja dan sportivitas murid. Mereka menilai kegiatan ini menjadi panggung latihan kepemimpinan dan ketangguhan mental bagi murid. Wali kelas menyampaikan: Murid yang aktif di Pramuka cenderung lebih siap dalam lomba-lomba non-akademik lainnya, seperti OSIS, paskibra, atau lomba seni. Mereka lebih percaya diri dan tidak mudah menyerah. (NS-6: 24 Oktober 2025) Pembina Pramuka menambahkan: Kegiatan lomba seperti Pionering dan Lomba Regu Cerdas Tangkas memberi ruang untuk mengasah semangat kompetitif, tapi tetap dengan nilai gotong royong dan disiplin. (NS-3: 23 Oktober 2025) Dari observasi, terlihat bahwa

murid yang aktif dalam Pramuka sering menjadi penggerak utama kegiatan sekolah, misalnya menjadi panitia lomba, pembawa acara, atau koordinator dalam kegiatan sosial. Selain menghasilkan prestasi nyata, kegiatan kepramukaan juga berpengaruh terhadap motivasi intrinsik murid untuk terus berkembang. Sebagian besar murid mengaku lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah setelah merasakan keberhasilan dalam kegiatan Pramuka.

Hal ini membuktikan bahwa kegiatan Pramuka memberikan efek domino positif terhadap keaktifan dan semangat berprestasi murid di berbagai bidang non-akademik lainnya. 3) Hasil Wawancara Murid (Gabungan Murid 4–10) dan Interpretasinya Hasil wawancara dengan enam murid (Murid 4–10) peserta kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 6 Kurun memberikan gambaran yang mendalam mengenai persepsi, pengalaman, serta perubahan sikap setelah mereka mengikuti kegiatan Pramuka. Temuan ini memperkuat hasil kuantitatif dari angket, sekaligus menunjukkan bukti nyata di lapangan bahwa kegiatan kepramukaan telah memberikan pengaruh positif terhadap karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan murid.

4) Persepsi Murid terhadap Kegiatan Pramuka Mayoritas murid menyatakan bahwa kegiatan Pramuka sangat bermanfaat dan menyenangkan. Mereka tidak hanya belajar baris-berbaris atau keterampilan tali-temali, tetapi juga mendapatkan banyak nilai kehidupan seperti disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan. Beberapa kutipan wawancara berikut menggambarkan hal tersebut:

Murid 4: Pramuka itu awalnya saya kira cuma latihan baris, ternyata banyak kegiatan yang bikin saya belajar tanggung jawab dan mandiri. Sekarang saya lebih bisa ngatur waktu dan gak suka menunda tugas. (NSM-4: 23 Oktober 2025)

Murid 5: Yang paling saya suka itu kegiatan kemah dan lomba regu. Di situ saya belajar kerja sama, harus saling bantu biar regu bisa kompak. (NSM-5: 23 Oktober 2025)

Murid 6: Dulu saya pemalu, tapi di Pramuka disuruh ngomong di depan teman-teman. Lama-lama jadi berani dan percaya diri. Sekarang kalau disuruh presentasi di kelas, saya sudah tidak takut lagi. (NSM-6: 23 Oktober 2025)

Murid 7: Kalau latihan tiap Jumat, kami dilatih disiplin. Harus datang tepat waktu, seragam rapi, dan gak boleh bercanda waktu apel. Itu bikin saya terbiasa tertib juga di kelas. (NSM-7: 23 Oktober 2025)

Murid 8: Pramuka bikin saya punya banyak teman dan jadi lebih peduli sama lingkungan. Kami sering kerja bakti dan bantu bersihin sekolah. (NSM-8: 23 Oktober 2025)

Murid 9: Saya paling suka kegiatan lomba yel-yel dan sandi. Dari situ saya belajar percaya diri dan berani tampil. (NSM-9: 23 Oktober 2025)

Murid 10: Kegiatan Pramuka ngajarin saya kalau kerja itu gak bisa sendiri. Semua harus kerja sama, bantu teman, baru bisa berhasil. (NSM-10: 23 Oktober 2025) Dari kutipan di atas, terlihat jelas bahwa murid tidak hanya menikmati kegiatan kepramukaan, tetapi juga mengalami pembelajaran karakter melalui pengalaman langsung (learning by doing). Berdasarkan hasil wawancara gabungan, ditemukan beberapa perubahan perilaku positif yang muncul secara konsisten di antara murid, antara lain:

Tabel 5. Dampak Nyata terhadap Perilaku dan Sikap Murid

Aspek Perubahan	Bentuk Perilaku Nyata Murid	Contoh Pernyataan
Kedisiplinan	Datang tepat waktu, menjaga kerapian, taat aturan	"Kalau terlambat rasanya malu sama regu." (Murid 5)
Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas regu tanpa disuruh	"Kalau piket saya bagian alat, pasti saya bawa semua perlengkapan." (Murid 4)
Kerja sama	Saling membantu dan mendukung antaranggota regu	"Kami gak bisa menang lomba kalau gak saling bantu." (Murid 10)
Keberanian dan percaya diri	Berani berbicara dan tampil di depan umum	"Dulu saya pemalu, sekarang berani ngomong." (Murid 6)
Kepedulian sosial dan lingkungan	Aktif dalam kegiatan bakti sekolah	"Kami sering kerja bakti bareng, jadi lebih peduli." (Murid 8)

Perubahan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kepramukaan seperti disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan cinta lingkungan berhasil tertanam secara alami dalam diri murid.

Beberapa faktor yang diidentifikasi murid sebagai pendorong utama keberhasilan kegiatan kepramukaan, antara lain:

- 1) Pembina dan pelatih yang aktif membimbing dan memberi teladan.
"Pembina dan pelatih selalu ngasih contoh, datang paling duluan. Jadi kami malu kalau telat." (Murid 7)
- 2) Kegiatan yang variatif dan menyenangkan.
"Kalau cuma baris mungkin bosan, tapi di Pramuka banyak permainan dan tantangan." (Murid 9)
- 3) Sistem regu yang menumbuhkan tanggung jawab bersama.
"Kalau ada teman gak datang, kita yang tanggung jawab laporan ke pembina." (Murid 4)
- 4) Suasana kegiatan yang positif dan penuh kebersamaan.
"Teman-teman saling bantu, gak ada yang mau menang sendiri." (Murid 10)

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan Pramuka telah berhasil menggabungkan pembelajaran karakter dengan pengalaman sosial yang bermakna.

4. KESIMPULAN

1. Kesimpulan Evaluasi Context

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada aspek Context, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 6 Kurun memiliki landasan yang kuat, relevan, dan sejalan dengan visi serta misi sekolah. Aspek konteks

menjadi pondasi yang menentukan arah keberhasilan program karena menunjukkan tingkat kesesuaian antara tujuan kegiatan Pramuka, kebijakan sekolah, dan kebutuhan pembentukan karakter murid.

Dari aspek konteks, kegiatan Pramuka memiliki arah yang jelas dan sejalan dengan visi-misi sekolah serta Profil Pelajar Pancasila. Kepala sekolah dan pembina menetapkan kegiatan Pramuka bukan sekadar kegiatan wajib, melainkan strategi pembinaan karakter dan kepemimpinan murid.

Dukungan dari komite sekolah, guru, dan lingkungan sekitar memperkuat legitimasi kegiatan ini sebagai bagian integral dari budaya sekolah.

Konteks ini menunjukkan bahwa landasan pelaksanaan kegiatan telah terencana secara baik, memiliki relevansi tinggi terhadap kebutuhan murid, dan didukung oleh seluruh elemen sekolah.

2. Kesimpulan Evaluasi Input

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada aspek Input, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 6 Kurun didukung oleh sumber daya manusia, sarana prasarana, dan kebijakan sekolah yang sangat memadai. Aspek ini menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program karena menunjukkan kesiapan sekolah dalam menyediakan dukungan struktural dan operasional yang mendukung terlaksananya kegiatan kepramukaan secara efektif dan berkelanjutan.

Evaluasi pada aspek Input memperlihatkan bahwa kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 6 Kurun didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, sarana yang memadai, dan kebijakan sekolah yang berpihak pada pembinaan karakter. Pembina dan pelatih bekerja sama dengan baik dalam menyiapkan program latihan yang terstruktur. Selain itu, dukungan pendanaan dari sekolah dan komite memastikan kegiatan dapat berjalan secara berkelanjutan, sementara pemanfaatan teknologi dalam latihan menjadi inovasi penting yang membuat kegiatan lebih menarik dan kontekstual.

Dengan demikian, aspek Input menunjukkan kesiapan yang sangat baik dalam menyediakan prasyarat pelaksanaan program secara efektif.

3. Kesimpulan Evaluasi Process

Berdasarkan hasil analisis pada aspek Process, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 6 Kurun telah berjalan efektif, terencana, dan partisipatif sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif dan berorientasi pada pembentukan karakter murid. Aspek proses menjadi inti dari implementasi program, karena menunjukkan bagaimana perencanaan dan sumber daya diimplementasikan dalam kegiatan nyata di lapangan.

Dari aspek proses, kegiatan Pramuka di sekolah ini dilaksanakan secara rutin, partisipatif, dan adaptif. Kegiatan mingguan, latihan lapangan, dan perkemahan tahunan menjadi media pembelajaran langsung bagi murid untuk menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat gotong

royong. Sistem regu yang diterapkan membuat murid terbiasa bekerja sama dan belajar memimpin, sementara metode *learning by doing* menjadikan kegiatan lebih bermakna.

Hambatan seperti cuaca dan jadwal akademik yang padat dapat diatasi dengan strategi fleksibel tanpa mengurangi kualitas kegiatan. Keterlibatan murid yang tinggi dan hasil angket yang menunjukkan skor rata-rata kategori "sangat baik" membuktikan bahwa proses pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan konsisten.

4. Kesimpulan Evaluasi Product

Berdasarkan hasil analisis pada aspek Product, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 6 Kurun memberikan hasil nyata terhadap pembentukan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama murid. Aspek produk menggambarkan sejauh mana kegiatan yang telah direncanakan, didukung, dan dilaksanakan dapat memberikan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan pembinaan karakter murid.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program kepramukaan di sekolah ini berdampak signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku murid ke arah yang positif.

Aspek Product menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan berhasil menghasilkan dampak nyata terhadap perubahan perilaku murid. Murid menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, berani, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kepedulian sosial dan rasa cinta terhadap lingkungan, yang tercermin dalam aktivitas bakti sosial dan kegiatan sekolah berbasis lingkungan.

Kegiatan Pramuka juga berkontribusi terhadap prestasi non-akademik murid, seperti keberhasilan regu dalam lomba kepramukaan tingkat kabupaten dan peningkatan kepercayaan diri murid dalam kegiatan sekolah lainnya. Dengan demikian, aspek Product menegaskan bahwa program ini efektif dalam membentuk karakter pelajar Pancasila dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan.

5. Kesimpulan Umum Program Kepramukaan

Berdasarkan hasil analisis menyeluruh terhadap keempat komponen dalam model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dapat disimpulkan bahwa program kepramukaan di SMP Negeri 6 Kurun telah berjalan secara efektif, relevan, dan berkontribusi nyata terhadap pembentukan karakter murid. Efektivitas program tercermin dari keselarasan antara tujuan yang direncanakan, sumber daya yang disediakan, proses pelaksanaan kegiatan, serta hasil akhir yang dihasilkan dalam bentuk perubahan sikap, perilaku, dan keterampilan sosial murid.

Hasil triangulasi antara keempat komponen menunjukkan bahwa program kepramukaan di SMP Negeri 6 Kurun berada pada kategori "Sangat Baik." Hasil ini didukung oleh beberapa indikator utama:

1) Kesesuaian tujuan kegiatan dengan visi-misi

- sekolah dan kebutuhan murid;
- 2) Kesiapan sumber daya manusia dan sarana pendukung;
 - 3) Pelaksanaan kegiatan yang konsisten, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan karakter;
 - 4) Hasil nyata berupa peningkatan karakter, disiplin, dan kepemimpinan murid.

Kegiatan Pramuka terbukti tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga alat transformasi nilai-nilai moral dan sosial di lingkungan sekolah. Program ini berhasil menumbuhkan budaya positif di sekolah, di mana murid saling menghargai, bekerja sama, dan menunjukkan semangat tanggung jawab.

5. REFERENSI

- Ambiyar (2019) *Metodologi Penelitian Evaluasi Program Bandung*: ALFABETA Metodologi penelitian evaluasi program - Ambiyar, Muharika D - Google Buku
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2017). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahamurid dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahamurid dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahtiar.R.S (2018), *Pengembangan Kepramukaan*. Jawa Timur : UWKS PRESS
- Bulkani (2021), *Evaluasi Pembelajaran*. Tulung Agung: Akademia Pustaka
- Danim, Sudarwan. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Era Disrupsi*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi hanifah, *Pembentukan Karakter Murid Melalui Pendidikan Kepramukaan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2025 <https://jurnal2.umsu.ac.id/index.php/jippi/article/view/68>
- Elva, *Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan Dalam Penanaman Karakter Murid Di SMA Negeri 14 Surabaya*. 2014 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/7818>
- Fitriani, R., & Nugraheni, S. (2021). *Peran Pembina Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Murid di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(2), 155–166.
- Maulana, R. & Hamidah, N. (2021). *Evaluasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Ekstrakurikuler dengan Model CIPP*. Jurnal Kajian Evaluasi Pendidikan, 15(1), 71–82.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2015). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadi, Syamsul. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kepramukaan di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryanto, D. (2019). *Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Ngemplak dengan Model CIPP*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 10(2), 133–144.
- Haryanto, Sugilar, & Sapriati, A. (2024). *Evaluasi program ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin di SDN Rambutan 03*. Jurnal Pendidikan Indonesia 5(8).
- Hasanah, R., & Nugroho, A. (2020). *Evaluasi program kepramukaan dalam meningkatkan karakter dan prestasi non akademik murid SMP*. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1), 65–78. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.32100>.
- Hasibuan, M. (2017). *Pendidikan dan Pemberdayaan Potensi Anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Problematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, T. H. (2020). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Handayani, L., & Yusuf, M. (2021). *Digitalisasi Program Ekstrakurikuler Kepramukaan di Masa Pandemi*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 3(4), 210–217.
- Hosnan. (2015). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lestari, N., & Ramadhani, R. (2022). *Manajemen Pendanaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 14(1), 43–52.
- Rahmawati, L. (2020). *Pendidikan karakter dan prestasi non-akademik murid melalui kegiatan kepramukaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siagian, S. P. (2020). *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhendra, A. (2020). *Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Keberhasilan Program Ekstrakurikuler Kepramukaan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(3), 101–109.
- Sukardi (2022), *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. edisi digital. Jakarta: Bumi Aksara
- Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan - Sukardi - Google Buku
- Sutrisno, E. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications* (2nd ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Tilaar, H. A. R. (2016). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, N., Hidayat, T., & Sulastri, M. (2021). *Evaluasi program ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter*

- murid di SMP. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 134–144.
- Poerwadarminta (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta
- Penggunaan Survei, Evaluasi Kebijakan dan Penelitian Evaluasi: Handbook Ana. Google Books.
- Yunus, A. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Pramuka di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyudi, M. (2023). *Strategi Kepemimpinan Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Ekstrakurikuler*. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 22–30.
- Widodo. (2021). *Manajemen Program Ekstrakurikuler untuk Pembentukan Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zamroni. (2015). *Pendidikan dan Tantangan Modernitas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zubaedi. (2018). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana